

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi Sectio Caesarea (SC) yaitu suatu tindakan memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan luka bekas insisi. Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang dialami oleh seseorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Beberapa kasus seperti plasenta previa, pre eklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar, persalinan melalui vagina dapat mengakibatkan resiko kematian pada ibu dan bayi sehingga diperlukan satu cara alternatif lain mengeluarkan hasil konsepsi melalui insisi bedah pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta bayi diatas 500 gram disebut section caesarean (Ayu, 2025).

Menurut World Health Organization (WHO), angka persalinan SC terdapat peningkatan di setiap tahunnya. Angka persalinan sectio caesarea di dunia rata-rata 5-15% per 1000 kelahiran. Kemudian pada rumah sakit pemerintah persalinan sectio caesarea jumlah rata-rata sekitar 11%, sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% yang melahirkan secara SC (WHO, 2023).

Di Indonesia jumlah sectio caesarea meningkat sebesar 17,6% di tahun 2018 meskipun operasi caesar bisa menyelamatkan nyawa namun juga dapat meningkatkan resiko bagi ibu. Angka kejadian sectio caesarea (SC) semakin meningkat setiap tahunnya. Tindakan operasi pembedahan di Indonesia pada tahun 2021 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (Hastutik et al., 2022).

Persalinan sectio caesarea di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo terdapat 16 pasien dari 27 persalinan pada bulan Oktober 2023 sekitar (59%) dan 11 pasien dari 22 persalinan pada bulan Desember 2023 (50%). Kasus SC di tahun 2023 sebanyak 123 (56%) dari jumlah 228 jumlah seluruh persalinan dan di tahun 2024 meningkat menjadi 204 kasus (64%) dari 309 jumlah seluruh persalinan. Faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah sectio caesarea antara lain seperti partus lama, gawat janin, preeklamsia serta riwayat SC sebelumnya.

Angka kejadian kecemasan yang tepat belum diketahui secara pasti, sangat bervariasi. Peningkatan kecemasan pada post-partum sectio caesarea (SC) memerlukan perhatian khusus dari petugas kesehatan. Hal ini disebabkan karena efek post sectio caesarea (SC) berupa luka sayatan pada abdomen dan paska pemberian anestesi menimbulkan respon adaptasi fisiologis yang berbeda dibandingkan dengan persalinan secara normal. Kecemasan pada post partum sectio caesarea (SC) perlu ditangani segera tercapai, dan ibu dapat sukses menjalankan peran maternal berupa menyusui dan merawat bayi baru lahirnya. (Meo, 2021). Hasil penelitian mengenai kecemasan di temukan bahwa 11 ibu post sectio caesarea

masyarakat mengalami kecemasan sedang 6 responden (54,5%) dan minoritas 1 responden (9,1%) cemas ringan (Simanjuntak, 2020).

Operasi Sectio Caesarea (SC) dapat menyebabkan luka post SC yang memerlukan perawatan khusus. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan luka dapat menyebabkan kecemasan pada pasien. Edukasi kesehatan dapat membantu mengurangi kecemasan pasien dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merawat luka dengan baik. Dengan demikian, edukasi kesehatan tentang perawatan luka post SC sangat penting untuk mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Marlinda, 2023).

Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, perasaan tidak jelas tentang ketakutan dan keperihatinan, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Keluhan yang mengalami gangguan kecemasan antara lain gelisah, temor, gugup, bicara cepat, lari dari masalah, perhatian terganggu, pelupa, bingung, produktif menurun, mudah terganggu, tidak sabar, tegang, kreativitas menurun, ketegangan fisik dan lain sebagainya (Helena, 2023).

Kecemasan yang dialami ibu post sectio caesarea biasanya berkaitan dengan luka operasi baru yang didapat diperut pasien, apa yang harus dilakukan serta gerak tubuh yang dibatasi karena adanya luka operasi yang dirasakan pasien, hal-hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada pasien sektio caesarea. Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu lebih percaya diri dan siap dalam proses penyembuhan luka (Pragholapati et al., 2023).

Penatalaksanaan yang tepat untuk mengurangi kecemasan ibu post SC yaitu dengan edukasi. Edukasi adalah suatu bentuk intervensi kesehatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya petugas kesehatan berperan sebagai pendidik. Materi yang disampaikan dalam edukasi perawatan luka antar lain pengertian, tujuan perawatan luka, tanda gejala infeksi, makanan yang dianjurkan serta diet post operasi (Marlinda, Yussa, 2023).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan persalinan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Faidiban (2024) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan ibu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan ibu di Rumah Sakit Umum Sundari Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jama (2022) menyebutkan bahwa setelah dilakukan penerapan edukasi selama 30 menit yang diikuti oleh 3 ibu post sc didapatkan hasil 2 dari 3 ibu post sc sebelum dilakukan edukasi kesehatan memiliki skor kecemasan berat setelah dilakukan edukasi skor kecemasan menurun menjadi kecemasan sedang, 1 ibu post sc sebelum dilakukan edukasi memiliki kecemasan

sedang kemudian setelah dilakukan edukasi skor kecemasan menurun namun masih dalam kategori kecemasan sedang.

Hasil penelitian Helena (2023) penelitian mengenai tingkat kecemasan ibu post sectio caesarea di lantai IV Rumah Sakit Umum Delima tahun 2024 terdapat 2 pasien yang diberikan edukasi. Pada kasus 1 setelah dilakukan edukasi terjadi penurunan tingkat kecemasan yaitu dari kecemasan berat (35) menjadi kecemasan ringan (14). Pada kasus 2 dilakukan edukasi post sc pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan dari kecemasan sedang (25) menjadi kecemasan ringan (16).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Bougenvile RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo pada 3 pasien post sectio caesarea ditemukan masalah keperawatan yaitu mengenai kecemasan. Pada wawancara yang sudah dilakukan pada 5 pasien post sectio caesarea, 2 pasien mengalami kecemasan karena baru pertama kali melahirkan dan dengan tindakan SC, 1 pasien mengatakan tidak cemas karena sudah kedua kalinya sc dan mendapatkan dukungan penuh dari suami dan keluarga. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Edukasi Perawatan Luka Terhadap Kecemasan Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah Bagaimana Penerapan Edukasi Perawatan Luka Terhadap Kecemasan Pada Ibu Post Sectio Caesare di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian Penerapan Edukasi Perawatan Luka Terhadap Kecemasan Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian tingkat kecemasan pada ibu post sectio caesarea sebelum dilakukan edukasi perawatan luka di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan hasil pengkajian tingkat kecemasan ibu post sectio caesarea sesudah diberikan edukasi perawatan luka di RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mendeskripsikan perkembangan tingkat kecemasan ibu post sectio caesarea sebelum dan sesudah dilakukan edukasi perawatan luka.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat

Penerapan ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan tingkat kecemasan dengan edukasi perawatan luka post sectio caesarea.

2. Bagi Perkembangna Ilmu dan Teknologi

a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang pengaruh edukasi perawatan luka terhadap kecemasan pada ibu post sectio caesarea secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah kecemasan.

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan edukasi pada pasien post sectio caesarea pada masa mendatang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan kesehatan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pengaruh edukasi perawatan luka terhadap kecemasan pada pasien post sectio caesarea.